

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan global yang signifikan mempengaruhi hampir 50% ibu hamil di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, lebih dari 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi mencapai 35%-75% di negara-negara berkembang dan 18% di negara industri. Di Asia, khususnya, kasus anemia pada ibu hamil mencapai sekitar 60% (WHO, 2018). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, mengalami peningkatan yang mengkhawatirkan dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9%. Kelompok usia 15-24 tahun menjadi yang paling terdampak, dengan tingkat kejadian anemia mencapai 84,6% (Kemenkes RI, 2019).

Dalam 5 tahun terakhir, Indonesia mengalami peningkatan kasus anemia pada ibu hamil sebesar 11,8%, menandakan kegagalan dalam mencapai penurunan yang optimal. Peningkatan ini menunjukkan keberlanjutan masalah serius yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya penanggulangan. Urgensi penanganan anemia pada ibu hamil di Indonesia semakin dipertegas oleh fakta bahwa angka tersebut masih jauh dari target nasional yang ditetapkan sebesar 28% (Rahmadani *et al.*, 2023).

Provinsi Sumatera Barat, berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018, menduduki peringkat keempat dengan kasus anemia tertinggi setelah Maluku, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo. Kota Padang sebagai bagian dari provinsi ini, melaporkan sebanyak 2.160 kasus anemia dari total 17.376 ibu hamil pada tahun 2022 (Dinkes, 2022). Puskesmas Andalas pada tahun yang sama mencatat sebagai kasus anemia tertinggi ketiga dengan 208 kasus dari total 1.486 ibu hamil. Kasus anemia pada ibu hamil di Puskesmas Andalas sendiri dalam rentang 3 tahun terakhir bersifat fluktuatif, dimana pada tahun 2020 ditemukan 274 kasus anemia pada ibu hamil, dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 342 kasus, namun kejadian anemia pada ibu hamil mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 208 kasus. Terlihat dari data ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi, namun masalah anemia pada ibu hamil masih menjadi hambatan signifikan dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak di Kota Padang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Anemia merupakan kondisi kurangnya kadar hemoglobin dalam darah sehingga proses pengikatan oksigen ke seluruh tubuh menurun. Ibu hamil dikatakan mengalami anemia jika kadar hemoglobinnya kurang dari 11 g/dl (Kemenkes, 2020). Defisiensi nutrisi zat besi adalah penyebab anemia ibu hamil yang paling umum, dengan hampir 90% anemia ibu disebabkan oleh kekurangan asupan zat besi dari makanan (Appiah, 2020).

Anemia pada kehamilan memiliki gejala umum yang meliputi kelelahan, lemas, sulit berkonsentrasi, warna kulit pucat, sesak napas, detak

jantung cepat akibat kekurangan oksigen dalam darah, serta ibu bisa merasakan pusing hingga pingsan (Tang *et al.*, 2019). Anemia pada kehamilan dikaitkan dengan morbiditas utama ibu dan perinatal, termasuk tranfusi antepartum, kematian ibu, infeksi, kelahiran prematur, dan gangguan perkembangan saraf pada keturunannya (Devi, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Ludin *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa anemia defisiensi ibu dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin selama kehamilan, kelahiran prematur, kematian bayi dan ibu, serta penyakit (Ludin *et al.*, 2023).

Anemia defisiensi besi pada ibu selama trimester II dapat menyebabkan penurunan penyimpanan zat besi pada janin. Anemia adalah masalah yang umum pada kehamilan trimester II dan III yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi bagi ibu dan bayi (Mahmood *et al.*, 2019). Hal ini terkait dengan peningkatan hipertensi gestasional, preeklampsia, perdarahan, kebutuhan akan tranfusi, peningkatan resiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan kekurangan zat besi pada bayi (Lekhala, M., & Acharya, 2021). Pada kehamilan, anemia dapat membahayakan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Pada saat hamil, persediaan zat besi dari makanan masih kurang sehingga diperlukan suplemen berupa tablet Fe. Pasaunya, manfaat tablet Fe sangat besar untuk pencegahan anemia pada ibu hamil jika dikonsumsi secara rutin selama kehamilan (Hasanah *et al.*, 2021).

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014), mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi prevalensi kejadian

anemia pada ibu hamil. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu usia, paritas, tingkat pendidikan, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, status ekonomi, dan frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC); faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, keterjangkauan sarana kesehatan, dan tenaga kesehatan; dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yaitu dukungan suami, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan.

Konsumsi tablet Fe erat kaitannya dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Anemia defisiensi besi yang sering dialami ibu hamil disebabkan oleh kepatuhan konsumsi tablet Fe yang kurang baik atau cara konsumsi yang salah sehingga menyebabkan kurangnya penyerapan zat besi dalam tubuh ibu (Pohan, R. A., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan Ma'rifati Ilma *et al.* (2021) mengatakan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi yaitu 60% dibandingkan faktor lainnya. Selanjutnya ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe mempunyai resiko 6 kali lipat terkena anemia dibandingkan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe secara teratur. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuliani & Maesaroh (2023) yang menyatakan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan faktor yang sangat penting dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Neshy *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa keteraturan mengonsumsi tablet Fe memiliki korelasi langsung dengan kejadian anemia yang terjadi pada ibu hamil (*p-value* =

0,008). Penemuan ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet besi secara teratur memiliki kemungkinan 4,563 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang mengonsumsi tablet besi secara teratur. Pemberian tablet besi adalah salah satu metode yang cukup efektif untuk mengurangi jumlah anemia yang disebabkan oleh kekurangan besi pada ibu hamil, dan temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian selanjutnya yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan jumlah kasus anemia pada ibu hamil dengan  $p$ -value = 0,000 (L. P. Sari & Djannah, 2020). WHO menganjurkan ibu hamil mengonsumsi suplemen tablet Fe dan asam folat secara rutin 90 tablet minimal selama kehamilan (Janah *et al.*, 2023).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Sari & Djannah (2020) yang menyatakan bahwa pemicu anemia yang paling utama pada ibu hamil di negara berkembang karena kekurangan zat besi, yang dikaitkan dengan asupan zat besi yang rendah, tingkat kepatuhan konsumsi Fe selama hamil, pola makan yang buruk, status gizi yang kurang, dan kunjungan ANC yang tidak lengkap (L. P. Sari & Djannah, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsumsi tablet Fe yang tidak teratur memainkan peranan penting dalam resiko anemia ibu hamil. Studi ini menekankan pada faktor kepatuhan konsumsi tablet Fe sebagai kontributor anemia selama kehamilan. Meskipun anemia ringan tidak selalu menimbulkan dampak buruk, terutama pada ibu yang mendapat tablet Fe, bukti keseluruhan menunjukkan bahwa pemantauan

dan pengobatan anemia selama kehamilan sangat penting untuk mencegah potensi dampak negatif pada ibu dan bayi baru lahir (James, A *et al.*, 2021). Penelitian sebelumnya menyoroiti dominasi kepatuhan konsumsi tablet besi terhadap anemia, sehingga intervensi penting untuk dilakukan (Sari & Djannah, 2020; Neshy, *et al.*, 2022; Janah *et al.*, 2023).

Kepatuhan ibu hamil terhadap suplemen zat besi memerlukan perhatian khusus, sebagaimana ditunjukkan oleh data dari Dinas Kesehatan Kota Padang (2022) bahwa dalam menanggulangi anemia yang terjadi pada ibu hamil, Puskesmas Andalas telah menjalankan program pemberian suplemen zat besi dengan capaian 90,2%, namun capaian ini masih belum mencapai target nasional yaitu 100%. Dari data tersebut terdapat gambaran bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami anemia terus meningkat di Puskesmas Andalas meskipun sudah didistribusikan tablet tambah darah (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Wulandari, T (2022) yang mengidentifikasi faktor-faktor usia, paritas, dan pola makan yang berkontribusi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Andalas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian dengan melihat bagaimana hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Andalas. Kepatuhan konsumsi tablet Fe menggambarkan sikap yang dilakukan ibu hamil dengan mengikuti anjuran dan petunjuk petugas medis dalam mengkonsumsi tablet Fe

yang dilihat dari keteraturan, waktu konsumsi, dan proses penyerapan. dengan metode wawancara menggunakan kuesioner.

Dalam penelitian ini dipilih Puskesmas Andalas sebagai subjek penelitian. Puskesmas Andalas merupakan puskesmas yang berada di tengah pusat kota yang seharusnya ibu hamil yang tinggal di sekitar wilayah Puskesmas Andalas lebih mudah untuk memeriksakan kondisi kehamilannya dengan melakukan kunjungan kehamilan secara rutin serta mendapatkan tablet Fe setiap kunjungannya. Namun kenyataannya, dari data yang dipaparkan sebelumnya terkait kunjungan kehamilan di Puskesmas Andalas dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga bisa menjadi salah faktor penyebab masih tingginya angka anemia pada ibu hamil di Puskesmas Andalas.

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan di Puskesmas Andalas pada 5 November 2023 sampai 5 Desember 2023 jumlah ibu hamil trimester II dan III dalam tiga bulan terakhir adalah sebanyak 128 orang. Peneliti melakukan wawancara terhadap sepuluh ibu hamil di poli kesehatan ibu dan anak (KIA) Puskesmas Andalas, didapatkan hasil enam dari sepuluh ibu hamil tidak mengetahui tentang apa saja faktor penyebab anemia, manfaat konsumsi tablet Fe, dan kebiasaan minum tablet Fe yang baik. Sebanyak tujuh orang dari ibu hamil yang diwawancarai tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe yang mereka dapatkan. Ketika diwawancarai, alasan ibu tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe adalah ada karena terdapat efek samping setelah mengonsumsi tablet Fe seperti mual atau mencium bau amis, dan ada ibu

yang juga mengatakan karena lupa ataupun ketiduran sehingga tidak sempat mengkonsumsi tablet Fe tersebut. Dari studi pendahuluan ini juga diketahui bahwa terlihat kurangnya pemahaman ibu terkait pentingnya konsumsi tablet Fe serta cara agar meminimalisir efek samping yang timbul setelah mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilannya, sedangkan tiga ibu lainnya dalam mengkonsumsi tablet Fe sudah teratur selama kehamilannya.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Andalas Kota Padang.

## **B. Penetapan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian melalui pertanyaan penelitian berikut ini:

Adakah hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Andalas Kota Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Andalas Kota Padang.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Andalas Kota Padang .
- b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Andalas Kota Padang.
- c. Mengidentifikasi hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Andalas Kota Padang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber tambahan dalam praktik pembelajaran mengenai hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Andalas Kota Padang.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama mengenai anemia pada ibu hamil, terutama dalam mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, serta menjadi tambahan sumber data baru dan pembandingan untuk melakukan penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III.

### 3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan menumbuhkan motivasi bagi ibu hamil untuk dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe selama kehamilan pada periode kehamilan selanjutnya.

